

Artikel Model Pembelajaran Cooperative Learning

Kezya Meylani Fernanda Putri, Lidiya Rima Ranti, Glen Hosea Fernando Ringkat

f1261231027@student.untan.ac.id, f1261231033@student.untan.ac.id, f1261231038@student.untan.ac.id

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan Dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Tanjungpura Pontianak

Alamat : Jl. Prof. Dr. H Jl. Profesor Dokter H. Hadari Nawawi, Bansir Laut, Kec. Pontianak
Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78124

Korespondensi Penulis : f1261231027@student.untan.ac.id

Abstract. Education is one of the most important things for the quality of human life. To carry out education correctly, it is necessary to prepare various things such as learning models, methods, and techniques to help the learning process. This time we are trying to present information about one of the cooperative learning models and three examples of its application in the classroom, namely group investigation and round robin. The research of this journal aims to present information related to the cooperative learning model. The method used in writing this journal is the literature method. The results of this study are in the form of material presentations regarding the meaning of the cooperative learning model, the syntax of the cooperative learning model, and examples.

Keywords: Cooperative, learning, model, learning, syntax

Abstrak. Pendidikan merupakan salah satu hal paling penting bagi kualitas hidup manusia. Untuk melaksanakan pendidikan dengan benar, perlu dipersiapkan berbagai macam hal seperti model pembelajaran, metode, serta teknik untuk membantu proses pembelajaran. Kali ini kami berusaha menyajikan informasi mengenai salah satu model pembelajaran cooperative learning dan tiga contoh penerapannya di dalam kelas yaitu group investigation dan round robin. Penelitian jurnal ini bertujuan untuk menyajikan informasi terkait model pembelajaran cooperative learning. Metode yang digunakan dalam penulisan jurnal ini adalah metode kepustakaan. Hasil dari studi ini berupa pemaparan materi mengenai pengertian model cooperative learning, sintaks model pembelajaran cooperative learning, serta contohnya.

Kata Kunci: Cooperative, learning, model, pembelajaran, sintaks

PENDAHULUAN

Seorang tenaga pengajar atau guru perlu memiliki rencana yang matang saat akan memulai proses pembelajaran di kelas. Salah satu hal yang perlu dipersiapkan adalah model pembelajaran. Memiliki model pembelajaran merupakan modal guru, agar dapat membantu dalam melaksanakan proses pembelajaran agar tidak menyimpang dan sesuai tujuan dari pembelajaran. Peserta didik juga lebih mudah dalam mengikuti proses pembelajaran karena guru sudah memiliki rencana dan persiapan yang matang sehingga saat memberikan arahan dan materi peserta didik jadi lebih mudah memahami arah dan tujuan yang dimaksud dari pembelajaran.

Received Mei 20, 2024; Accepted Juni 18, 2024; Published September 30, 2024

* Kezya Meylani Fernanda Putri, f1261231027@student.untan.ac.id

Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan pembelajaran yang didalamnya mencakup strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan teknik-teknik pembelajaran guna mendukung proses pembelajaran peserta didik di kelas dalam satu periode semester. Dalam model pembelajaran bisa digunakan banyak metode dan teknik, namun hanya satu model dalam satu kelas selama satu semester. Hal ini dikarenakan dalam model pembelajaran terdapat sintaks atau langkah-langkah dalam menerapkan model pembelajaran, dan dalam sintaks atau langkah-langkah tersebut boleh menggunakan beberapa metode dan teknik yang sesuai agar peserta didik tidak bosan jika hanya belajar dengan satu metode saja.

Model pembelajaran tidak hanya satu, namun kali ini akan fokus membahas satu model pembelajaran saja, yakni model pembelajaran cooperative learning yang memiliki 6 (enam sintaks) yang harus dilaksanakan sesuai urutan dan dengan metode serta teknik yang sesuai.

METODE

Untuk membantu mendapatkan informasi terkait model pembelajaran cooperative learning, metode yang digunakan adalah metode studi kepustakaan. Metode studi kepustakaan merupakan metode yang menggunakan literatur referensi dari jurnal, artikel dan buku dalam membantu mengumpulkan data dan informasi terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Model Pembelajaran Cooperative Learning

Model pembelajaran *cooperative learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang menggunakan pembagian kelompok selama proses pembelajaran dengan tujuan sesama peserta didik dapat saling bertukar pendapat dalam kelompok yang telah dibagi, karena biasanya peserta didik akan lebih nyaman saat mengutarakan pemikiran atau pendapat pada teman sebaya daripada bertanya kepada guru. Namun peran guru tetap dibutuhkan dalam model ini, untuk memonitor peserta didik selama proses pembagian kelompok, membimbing diskusi, dan penyampaian hasil diskusi peserta didik di kelas (Shamdani, 2020).

Cooperative learning sebagai sebuah metode pengajaran, *cooperative learning* ini mendukung pendekatan yang dimana setelah peserta didik mendapatkan pengajaran dari

fasilitator, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil dan diberi arahan yang jelas mengenai pembelajaran seperti apa selanjutnya dan hasil yang diharapkan dari pembelajarannya, serta diberikan juga panduan mengenai bagaimana proses kerja kelompok yang akan dilakukan pada saat pembelajaran kedepannya.

Cooperative learning lebih mengandalkan pembelajaran dengan kelompok-kelompok kecil peserta didik. biasanya kelompok terdiri dari 4-6 peserta. Walaupun materi dan arahan dari pengajar merupakan bagian dari pengajaran, pembelajaran kooperatif secara hati-hati mengatur kelompok-kelompok kecil ini agar anggotanya dapat bekerja sama untuk bisa memaksimalkan pembelajaran pribadi dan pembelajaran secara berkelompok (Murray, 2015).

2. Sintaks Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

Model pembelajaran *cooperative learning* memiliki sintaks atau langkah-langkah yang harus dilakukan semuanya tanpa terkecuali. Berikut ini sintaks dari model pembelajaran *cooperative learning*.

1) Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik

Guru memberikan atau menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang akan dicapai selama proses pembelajaran dan memotivasi siswa. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang tujuan yang akan dicapai dan memberikan kata-kata nasehat agar dapat menumbuhkan rasa semangat siswa (Tina, 2017).

2) Menyajikan informasi

Langkah kedua yaitu menyajikan atau menyampaikan informasi, disini guru menyampaikan topik pembelajaran kepada siswanya lewat bahan bacaan (Wulandari, 2022)

3) Mengorganisasikan peserta didik dalam kelompok belajar

Setelah guru menyampaikan tujuan dan motivasi serta memberikan informasi atau materi pembelajaran langkah yang berikutnya membagi peserta didik dalam kelompok belajar. Seperti yang sudah dijelaskan di awal bahwa model *cooperative learning* memfokuskan proses pembelajaran dengan membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok belajar, yang bisa berisi 4-6 orang. Jadi guru dapat menentukan kelompok belajar peserta didik atau membiarkan peserta didik menentukan sendiri kelompoknya tetapi masih dalam pengawasan dan bimbingan guru.

4) Membimbing kelompok bekerja dan belajar

Langkah yang keempat adalah memberikan bimbingan kepada kelompok belajar yang telah ditentukan. Guru memberi waktu diskusi kepada peserta didik namun tidak sepenuhnya lepas tangan, tetap memberikan bimbingan mengenai materi yang telah dibagikan, sehingga peserta didik tetap mendapatkan peran guru ketika mereka melaksanakan proses pembelajaran.

5) Evaluasi

Melakukan evaluasi terhadap pemahaman peserta didik tentang beragam materi pembelajaran atau mengadakan sesi di mana kelompok-kelompok siswa mempresentasikan hasil kerja mereka (N, 2017).

6) Memberikan apresiasi

Menghargai usaha dan pencapaian merupakan tindakan penting, dimana guru berupaya menemukan berbagai cara untuk memberikan apresiasi, baik terhadap usaha maupun hasil yang dicapai oleh individu maupun kelompok (Shamdani, 2020).

3. Contoh Model Pembelajaran Cooperative Learning

a. Group Investigation

Model *cooperative learning* tipe *Group Investigation* membutuhkan keterlibatan peserta didik mulai dari perencanaan awal hingga tahap evaluasi. Siswa turut berpartisipasi dalam menentukan sub topik yang akan dipelajari, serta cara mendapatkan informasi mengenai subtopik tersebut. Dalam model ini, terdapat langkah-langkah yang lebih menekankan pada diskusi dan investigasi terkait topik yang ditetapkan, sehingga dapat mengurangi kemungkinan mobilitas siswa yang dapat mengganggu proses pembelajaran (Aulia et al., 2020).

b. Round Robin

Round robin merupakan salah satu contoh penerapan model pembelajaran *cooperative learning*, dengan membagi peserta didik dalam kelompok, setelah tenaga pengajar atau guru memberikan pertanyaan berkaitan dengan materi dan memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik yang telah dibagi dalam kelompok untuk menyampaikan pendapatnya secara bergantian dan berurutan atau bergilir. Hal ini bertujuan membuat peserta didik memiliki kebebasan dalam berbagi informasi serta bertukar pendapat dengan teman satu kelompoknya

secara berurutan atau bergiliran agar setiap anggota kelompok bisa mengemukakan pendapatnya (c. flores, 2019).

PENUTUP

Kesimpulan

Cooperative learning merupakan salah satu model pembelajaran yang fokus utamanya membentuk peserta didik atau siswa kedalam kelompok-kelompok kecil. Model pembelajaran *cooperative learning* memiliki 6 (enam) sintaks atau langkah-langkah yang terdiri dari menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik, menyajikan informasi, mengorganisasikan peserta didik dalam kelompok belajar, evaluasi dan memberikan apresiasi.

Saran

Untuk melaksanakan proses pembelajaran yang baik dan untuk mendukung kualitas pendidikan supaya lebih baik, seorang tenaga pengajar harus bisa mempersiapkan pembelajaran dengan baik. Karena itu perlu menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kondisi kelas seperti ruangan dan peserta didik, serta melaksanakan sintaks dari model yang telah ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, N., Syaripudin, T., & Hermawan, R. (2020). Penerapan Model Group Investigation Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 22–34. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/article/view/30015/13332>
- c. flores. (2019). No TitleEΛENH. *Ayan*, 8(5), 55.
- Miftahussaadah, D. (2022). Perbandingan antara Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repitition dan Kolaboratif Tipe Round Robin untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah*, 6(1), 37–47. <https://doi.org/10.21009/jrpms.061.04>
- Murray, F. B. (2015). Co-operative learning. *Handbook of Educational Ideas and Practices*, 859–864.
- N, L. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Achievement Divisions (Stad) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sd Negeri 35 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 546.

<https://doi.org/10.33578/jpkip.v6i2.4544>

Shamdani. (2020). Konsep Model Pembelajaran Cooperative Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal FKIP Unlam*, 1710111210028. <http://dx.doi.org/10.35542/osf.io/4278n>

Tina, S. &. (2017). Bab Ii Landasan Teori. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 8–24.

Wulandari, I. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 17–23. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.1754>